

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma *interpretive*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹ Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan “*manajemen kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia*”, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana

¹*Ibid.*, 10

²*Ibid.*, 07

dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multisitus merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Penelitian ini mengambil dua tempat yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber daya manusia di kedua pondok pesantren tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.³

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 9

terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu manajemen kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif. Dari kedua tempat penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dan beberapa persamaan yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 222

ada. Sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut. Ada beberapa inovasi yang terdapat di kedua pondok pesantren tersebut sehingga tetap memiliki kualitas dan selalu diminati oleh para pencari ilmu. Pondok pesantren Darul Falah desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Pondok pesantren Al-Ma'arif terletak di Dusun Tapan Desa Bakung Kecamatan Udanawu kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵ Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Narasumber

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.⁶ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 157

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik...*, 107

atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kyai, pengasuh, ustadz, masyarakat yang terdapat di Pondok Darul Falah dan Pondok Al-Ma'arif. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, yang kemudian dijadikan acuan sajian proposal tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

b. Peristiwa

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran, variasi strategi pembelajaran yang digunakan, program-program yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan proses kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif.

c. Dokumen

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu seperti arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Al-

⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19

Ma'arif. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil Pesantren, rekaman dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Pesantren mulai dari kegiatan Belajar mengajar, diskusi, musyawarah, kegiatan sehari-hari di pondok pesantren tersebut, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.⁸ Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 224

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 158

(pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.¹¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹²

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Ma’arif Blitar.

b. Wawancara Mendalam (Interview)

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹³ Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Wawancara dilakukan guna mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu wawancara atau *interview* juga dilakukan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 24

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1992), 136

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 165

¹⁴ Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83

dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.¹⁵

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁶ Wawancara pada penelitian dilakukan dengan pengasuh, pengurus pondok, santri dan masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar terkait dengan peran, strategi dan implementasi kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.¹⁷ Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan”.¹⁸

Menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 112

¹⁶ Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian...*,39

¹⁷ Anton M, Moeliono, et.all., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 211

¹⁸ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 256

metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁹

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁰ Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data atau barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti

F. Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²¹ Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 66

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 181

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 191.

deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi-informasi yang telah diperoleh apa adanya, sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.²²

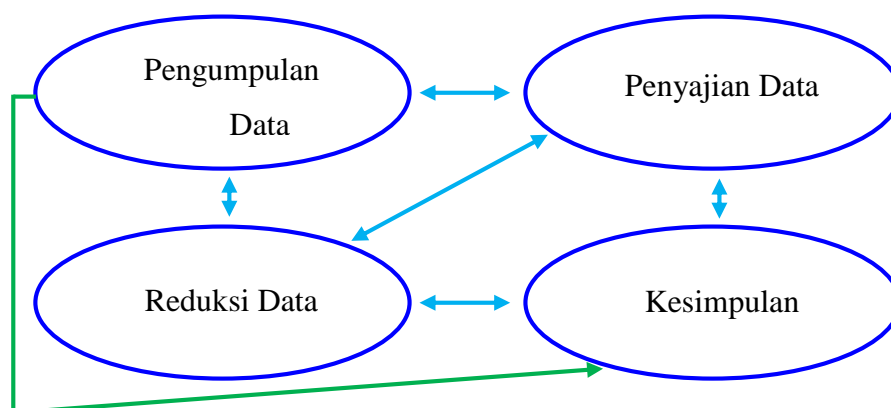
Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan untuk menentukan fokus penelitian sehingga fokus masih bersifat sementara. Namun pada penelitian kali ini analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

²² Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan data *conclusion/drawing/verification*.²³ Langkah analisis data digambarkan sebagai berikut pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

- a. Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁴ Data wawancara yang menyangkut pengembangan pondok pesantren melalui peningkatan sumber daya manusia dikaitkan dengan data observasi dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus tersebut, disederhanakan sebaik mungkin, begitu juga untuk data-data yang lainnya.

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),. 91

Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis menyangkut dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

- b. Penyajian data, yang penting dalam langkah penyajian data ini adalah teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat dan jelas. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa yang dimaksud sebagai penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁵ Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, kemudian disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan tentang peran dan tipe kepemimpinan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Selanjutnya dengan upaya pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan berakhir pada ringkasan teks terhadap peran dan tipe kepemimpinan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dipondok pesantren
- c. Menarik kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan dan dari verifikasi data yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis.

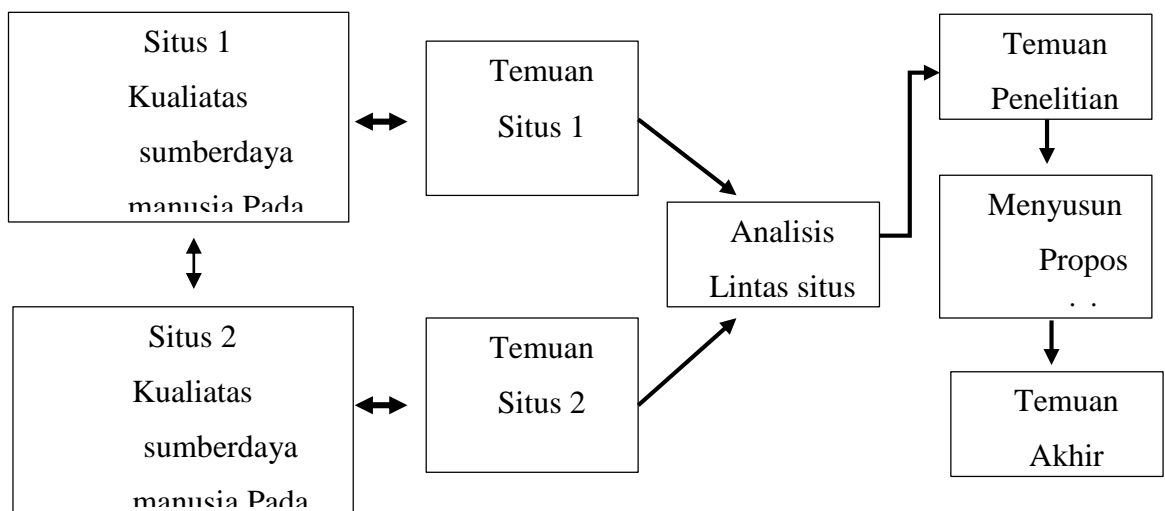
2. Analisis Data Lintas Situs

²⁵ Ibid., 94

Analisis lintas Situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung disusun dan dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar sehingga menghasilkan teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori.²⁶ Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai mana pada gambar 3.2

²⁶ Robert K Yin. *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Terj. Djauzi Muzakkir (Jakarta. Grafindo Persada, 2000), 137



Gambar 3.2 Kegiatan analisis data lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁷

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 320

Menurut Susan Stainback, seperti yang dikutip oleh Sugiyono perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²⁸

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 271

pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti akan melakukan pengamatan dilokasi pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyyah dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Jika perlu peneliti akan melakukan aktifitas sehari-hari di kedua pondok pesantren tersebut. Dari hasil pengamatan kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu.²⁹

1) Triangulasi sumber

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy.J moleong Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*, 273

yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data.yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sumber penelitian ini didapatkan dengan pengamatan langsung dilokasi pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif termasuk melakukan wawancara dengan masyarakat, alumni, dan santri di kedua pondok pesantren tersebut. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang menjadi fokus penelitian dan tidak fokus pada satu orang sehingga peneliti akan mendapatkan sumber data yang valid.

2) Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³¹

Data yang didapatkan harus sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Sehingga dalam memperoleh data dan menganalisisnya harus berpedoman pada teori yang ada termasuk menggunakan triangulasi waktu. Peneliti melakukan observasi maupun wawancara langsung dengan narasumber yang ada di lokasi yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar

d. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. *Kedua*, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*, 274

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 332

Peneliti akan sering melakukan diskusi terkait dengan temuan-temuan selama melakukan penelitian bersama teman-teman yang sama melakukan penelitian. Sehingga hasil yang di dapatkan dari penelitian ini benar-benar sesuai fakta yang ada dan tidak direayasa. Dalam pengecekan dengan teman sejawat dilakuakn dengan cara menyampaikan hasil kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan dan saran yang baik kemudian dijadikan sebagai bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya. Masukan dari teman sejawat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

1. Tahap PraLapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian

menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.